

EFEKTIVITAS E-ABSENSI WEB ATAU MOBILE APPLICATION DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA BIRO ORGANISASI KANTOR GUBERNUR BALI

I Dewa Made Galang Aristha¹, Ida Ayu Oka Martini²

^{1,2}) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional
e-mail: galangaristna@gmail.com, dayuokamartini@undiknas.ac.id

Abstract

Human resources are an important element in an organization, including the State Civil Apparatus (ASN) who are tasked with serving the public. The success of the organization is highly dependent on the discipline and skills of ASN. The Government of the Bali Governor's Office implements a web-based E-Attendance system or mobile application to improve employee work discipline. The system uses technologies such as the Global Positioning System (GPS) and biometrics to ensure the accuracy of attendance data and reduce manipulation. However, the implementation of E-Attendance faces challenges such as unstable internet connections, technical glitches in the application, inaccurate location verification, and lack of awareness of employee discipline. To address these issues, improvements in network infrastructure, software maintenance and updates, as well as regular training and socialization are required. Periodic evaluations and feedback from employees are also important to identify and fix problems. With this systematic approach, it is hoped that the E-Attendance system can run optimally, improve the discipline and work efficiency of ASN, and support the Bali Governor's Office in providing better public services.

Keywords: State Civil Apparatus, Work Discipline, E-Attendance.

Abstrak

Sumber daya manusia adalah elemen penting dalam organisasi, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas melayani publik. Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada disiplin dan keterampilan ASN. Pemerintah Kantor Gubernur Bali mengimplementasikan sistem E-Absensi berbasis web atau mobile application untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai. Sistem ini menggunakan teknologi seperti Global Positioning System (GPS) dan biometrik untuk memastikan akurasi data kehadiran dan mengurangi manipulasi. Meski demikian, penerapan E-Absensi menghadapi tantangan seperti koneksi internet yang tidak stabil, gangguan teknis pada aplikasi, verifikasi lokasi yang tidak akurat, serta kurangnya kesadaran disiplin pegawai. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan infrastruktur jaringan, pemeliharaan dan pembaruan perangkat lunak, serta pelatihan dan sosialisasi rutin. Evaluasi berkala dan umpan balik dari pegawai juga penting untuk mengidentifikasi serta memperbaiki masalah. Dengan pendekatan sistematis ini, diharapkan sistem E-Absensi dapat berjalan optimal, meningkatkan disiplin dan efisiensi kerja ASN, serta mendukung Kantor Gubernur Bali dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik.

Keywords: Aparatur Sipil Negara, Disiplin Kerja, E-Absensi.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan peranan penting dalam organisasi. Pengelolaan sumber daya

secara efektif adalah salah satu cara bagi organisasi untuk menjamin keberlanjutan dan perkembangan instansi pemerintah dalam jangka panjang. Dengan kata lain,

keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada disiplin, keahlian, dan keterampilan pegawai. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah Aparatur Sipil Negara (ASN), yang bertanggung jawab untuk pelayanan publik, baik dalam aspek administrasi maupun infrastruktur. ASN adalah pegawai negeri yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang berkomitmen untuk mengabdikan dan bekerja untuk Pemerintah. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 mengatur tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memuat seluruh peraturan mengenai PNS dan PPPK. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2014 tersebut ditetapkan untuk mendukung reformasi birokrasi dengan menetapkan ASN sebagai profesi yang harus mengelola dan mengembangkan diri secara mandiri serta bertanggung jawab atas kinerjanya.(Ni Made Muliartini & I Ketut Suardana, 2024)

Untuk memberikan pelayanan publik yang optimal kepada masyarakat, penting memiliki Aparatur Sipil Negara (ASN) yang kompeten dan berkinerja tinggi. Kinerja diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara sah, mematuhi hukum, serta sesuai dengan norma dan etika. Prawirosentono dalam Sinambela (2016:481). Kinerja ASN dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan pegawai. Menurut Singodimedjo yang dikutip oleh Edy Sutrisno (2009), “disiplin adalah sikap seseorang yang bersedia dan rela untuk mematuhi serta mengikuti semua peraturan dan norma yang ada di sekitarnya”. Sementara itu, Hasibuan (2011) “mendefinisikan

kedisiplinan sebagai kesadaran dan kemauan seseorang untuk mematuhi semua aturan dan norma sosial yang berlaku”. Pentingnya disiplin sangat bermanfaat dalam mendidik dan memotivasi pegawai untuk mematuhi peraturan yang berlaku di instansi. Penegakan disiplin diharapkan dapat mendorong ASN menjadi lebih produktif dengan berlandaskan sistem karir dan prestasi kerja, serta mempertimbangkan integritas moral dalam pengembangan karir mereka. Kedisiplinan pegawai sangat penting untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang sedang dan akan dilaksanakan mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan.(Iriani, 2010).

Bagi sebuah lembaga atau instansi, penerapan disiplin kerja sangat penting untuk menjaga tata tertib dan memastikan kelancaran pelaksanaan tugas. Hal ini akan menghasilkan kinerja yang optimal dan membantu mencapai tujuan lembaga atau instansi. Disiplin di kalangan pegawai diharapkan dapat membuat mereka melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Salah satu aspek penting dalam penerapan disiplin adalah kehadiran pegawai. Kehadiran pegawai sangat krusial dalam menjalankan fungsi pemerintahan, dan dicatat melalui daftar hadir atau sistem absensi untuk memastikan kedisiplinan. Sistem absensi berperan penting dalam memantau kehadiran pegawai dan sebagai alat utama untuk mendukung dan memotivasi pegawai dalam melaksanakan tugas mereka. Penerapan sistem absensi sebenarnya tidak memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja pegawai, namun sistem absensi dapat digunakan menagawasi dan mengelola

kedisiplinan pegawai dalam bekerja (Qamaruddin, 2021).

Dalam menghadapi era persaingan global saat ini, pemerintah memerlukan kinerja yang berkualitas dari aparatur pusat dan daerah untuk memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan publik yang berkualitas. Kemajuan teknologi yang cepat di era globalisasi telah menghasilkan media informasi dan telekomunikasi yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Hal ini berpengaruh pada akses informasi dan pengolahan data bagi Pegawai Negeri Sipil melalui penggunaan software yang memudahkan mendapatkan, memelihara, mengontrol, dan mengolah data. Untuk mengimplementasikan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, banyak instansi pemerintah menerapkan absensi elektronik berbasis *web* atau *mobile application*. salah satunya di Pemerintahan Kantor Gubernur Bali.

Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem E-Absensi pun muncul dan diawali dengan sistem fingerprint yang mendeteksi sidik jari pada mesin di kantor. Akan tetapi, sistem ini memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan pegawai karena mesin fingerprint dapat dimanipulasi. Kelemahan lain dari absensi fingerprint adalah rentan terhadap manipulasi data karena rekapitulasi dilakukan secara manual. Karena kehadiran pegawai mencerminkan kedisiplinan dan komitmennya dalam bekerja, maka bisa saja ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang mengubah, sehingga jam kehadiran menjadi tidak valid. Oleh karena itu, penerapan E-Absensi berbasis *web* atau *mobile application* penting untuk dilakukan.

E-Absensi berbasis *web* atau *mobile application* merupakan pelaporan kehadiran pegawai melalui aplikasi yang menggunakan jaringan internet untuk mengirim data ke server, yang kemudian diproses ataupun di monitori. E-Absensi online kini dilengkapi dengan Global Positioning System (GPS) dan teknologi biometrik untuk mengurangi kemungkinan kecurangan. Sistem ini dapat memverifikasi lokasi kehadiran pegawai secara akurat melalui GPS, sehingga data dan lokasi tidak dapat dimanipulasi. Informasi kehadiran terenkripsi dan disimpan dengan aman secara terpusat. (Arieska & Stia, 2023) Namun, beberapa kendala dalam implementasi e absensi dan penyimpangan kedisiplinan yang dilakukan oleh ASN juga masih terjadi seperti tempat pegawai melakukan absensi berada diluar area (tidak sesuai) saat mengoperasikan aplikasi presensi, Aplikasi absensi presensi membutuhkan koneksi internet yang stabil agar saat pengoperasian aplikasi bisa berjalan dengan maksimal, Aplikasi yang sudah diinstall masih sering terjadinya error atau tidak terkoneksi database sehingga harus berulang kali agar absensi berhasil. Aplikasi yang sudah diinstal masih sering mengalami error atau tidak terhubung ke database, sehingga absensi harus dilakukan berulang kali agar berhasil. Disiplin Kerja ASN juga masih sering terganggu oleh keterlambatan pegawai dalam mengisi absensi online, dan beberapa pegawai masih sering lupa mengisi absen menggunakan e-aplikasi. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas sistem e-absensi dan memastikan kepatuhan serta disiplin kerja pegawai ASN.

METODE

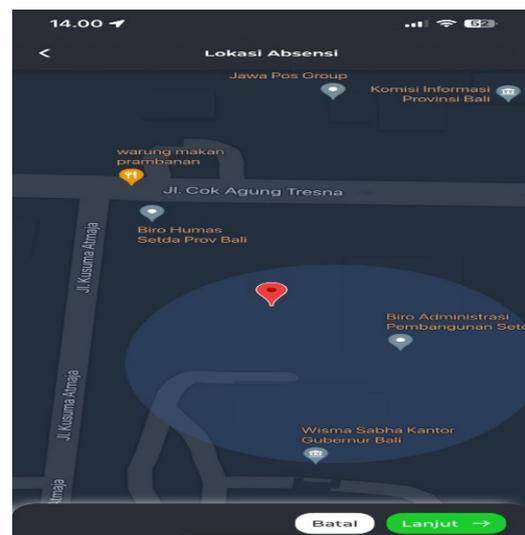
Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang mendetail mengenai kondisi atau gejala yang diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan (Sugiyono, 2018) metode kualitatif melibatkan beberapa tahapan. Pertama, adalah penentuan tema dan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti perlu menyusun pertanyaan penelitian dengan cermat. Kemudian, peneliti harus menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, serta memilih informan yang sesuai. Penelitian ini dilaksanakan di Biro Organisasi Kantor Gubernur Bali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi membantu menjelaskan peristiwa yang ada di lapangan melalui pengamatan secara langsung sementara wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber guna memastikan data yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, uraian, dan interpretasi terkait implementasi Efektivitas E-Absensi *Web Atau Mobile Application* Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Biro Organisasi Kantor Gubernur Bali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi E-Absensi berbasis *web* atau *mobile application* di Kantor Gubernur Bali merupakan langkah progresif dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN). Sistem ini memanfaatkan teknologi canggih seperti Global Positioning System (GPS) dan biometrik untuk memastikan akurasi dan keabsahan data kehadiran.

Dengan adanya fitur GPS, sistem ini tidak hanya mencatat kehadiran secara real-time, tetapi juga memverifikasi lokasi fisik pegawai saat melakukan absensi. Hal ini mengurangi risiko manipulasi dan memastikan bahwa kehadiran pegawai tercatat dengan benar sesuai dengan lokasi kerja yang ditentukan. Selain itu, penggunaan E-Absensi meningkatkan efisiensi administrasi dengan mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan. Data kehadiran yang tersedia secara elektronik mempermudah pengolahan, pemantauan, dan evaluasi oleh pihak manajemen, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas. Lebih lanjut, adopsi teknologi ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran pegawai akan pentingnya disiplin kerja, karena mereka mengetahui bahwa kehadiran mereka dipantau secara ketat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut merupakan tampilan absensi mobile application pegawai ASN Kantor Gubernur Bali :



Pada Gambar ini menunjukkan peta lokasi untuk keperluan absensi elektronik. Pada peta tersebut, terdapat titik merah yang menandakan lokasi di

mana absensi harus dilakukan. Lokasi ini berada sekitar Unit Biro Organisasi di Kantor Gubernur Bali. Ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi harus berada dalam area yang ditentukan untuk dapat melakukan absensi.



Gambar ini adalah tampilan antarmuka aplikasi e-absensi yang digunakan oleh pegawai ASN di Kantor Gubernur Bali untuk melakukan absensi. Pada layar ini, informasi yang ditampilkan adalah sebagai berikut:

- Nama Pengguna : Di bagian atas layar, tercantum nama pengguna Aplikasi.
- Tanggal dan Waktu : Menampilkan tanggal dan waktu saat melakukan absensi
- Absensi Datang : Bagian ini menunjukkan waktu kedatangan pengguna yang telah tercatat.
- Absensi Pulang : Bagian ini menunjukkan waktu absensi pulang yang tercatat.
- Fitur Datang : Pada aplikasi ini terdapat Fitur berwarna hijau yang bertuliskan "Datang". Fitur ini digunakan untuk mencatat waktu

kedatangan pengguna saat masuk kerja. Fitur ini wajib digunakan setiap kali pengguna datang ke tempat kerja untuk memastikan bahwa kehadiran mereka tercatat.

- Fitur Pulang : Selain fitur datang, terdapat juga Fitur berwarna merah yang bertuliskan "Pulang". Fitur ini digunakan untuk mencatat waktu pulang pengguna saat selesai kerja. Sama seperti fitur datang, fitur ini juga wajib digunakan setiap kali pengguna pulang dari tempat kerja untuk memastikan bahwa waktu pulang mereka tercatat.
- Ubah Absen : Opsi ini digunakan untuk mengajukan perubahan waktu absensi karena alasan tertentu. Misalnya, jika terdapat kesalahan pada waktu absensi yang tercatat, pengguna dapat mengajukan perubahan melalui opsi ini.
- Izin/Cuti : Opsi ini digunakan untuk mengajukan izin tidak hadir atau cuti karena alasan tertentu. Pengguna dapat menggunakan opsi ini untuk memberitahukan ketidakhadiran mereka di tempat kerja secara resmi.
- Jadwal Saya : Opsi ini digunakan untuk melihat detail jadwal kehadiran rutin pengguna. Dengan opsi ini, pengguna dapat memeriksa jadwal kerja mereka dan memastikan kehadiran mereka sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Implementasi sistem e-absensi di

Kantor Gubernur Bali telah memberikan hasil positif dalam berbagai aspek. Pertama, ada peningkatan disiplin kerja di kalangan pegawai ASN, karena kehadiran mereka sekarang dipantau secara real-time dan tercatat dengan akurat. Kedua, efisiensi administrasi juga meningkat, karena data kehadiran yang tersedia secara elektronik memudahkan proses pemantauan dan evaluasi oleh pihak manajemen, mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Ketiga, transparansi dan akuntabilitas meningkat karena setiap kehadiran pegawai tercatat dan dapat dipantau oleh pihak yang berwenang, mengurangi risiko manipulasi data. Selain itu, penggunaan teknologi canggih seperti GPS dan biometrik membantu memastikan keabsahan data kehadiran dan mengurangi risiko manipulasi.

Aplikasi e-absensi ini memudahkan pengguna dalam mencatat kehadiran secara elektronik, memberikan fleksibilitas dalam mengajukan izin atau perubahan absensi, serta memungkinkan pengguna untuk memeriksa jadwal kerja mereka dengan mudah. Implementasi E-Absensi tidak hanya memperkuat manajemen kehadiran, tetapi juga memungkinkan Kantor Gubernur Bali dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan publik.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem e-absensi di Kantor Gubernur Bali, diperlukan pendekatan sistematis. Pertama, perbaikan infrastruktur jaringan sangat penting untuk memastikan koneksi internet yang stabil, dengan

menyediakan alternatif seperti hotspot atau jaringan cadangan. Pemeliharaan dan pembaruan perangkat lunak secara rutin juga diperlukan untuk menjaga kinerja aplikasi dan mencegah bug, didukung dengan dukungan teknis yang responsif serta uji coba aplikasi secara menyeluruh sebelum dan setelah peluncuran. Pelatihan dan sosialisasi rutin kepada pegawai akan memastikan mereka memahami dan memanfaatkan sistem e-absensi dengan baik. Sistem pengingat dan notifikasi untuk kehadiran serta kebijakan disiplin yang jelas akan meningkatkan kepatuhan dan disiplin pegawai. Evaluasi berkala dan mekanisme umpan balik untuk pegawai akan membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis serta operasional. Penerapan perbaikan berdasarkan evaluasi ini akan memastikan sistem berkembang sesuai kebutuhan pengguna, meningkatkan kepatuhan, dan mendukung efisiensi kinerja pegawai ASN di Kantor Gubernur Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, & Luthfia. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Sub Bagian Tata Usaha Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Depok. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2136>
- Ardiyanto, A., Rahman, A., & Lampasa, Y. (2022). EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM ABSENSI ONLINE DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI SEKRETARIAT KOTA KENDARI. *Parabela: Jurnal*

- Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.51454/parabela.v2i2.605>
- Arieska, & Stia. (2023). MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI KANTOR CAMAT AIR HANGAT KABUPATEN KERINCI. 5(7), 2023.
- Dr. HASRUDY TANJUNG. (2015). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI PADA DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA KOTA MEDAN.
- Farida, & Ida. (2024). IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM INFORMASI KINERJA DAN ABSENSI PEGAWAI (SIKAP) BAGI DISIPLIN PEGAWAI ASN DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI LAMPUNG.
- Ni Made Muliartini, & I Ketut Suardana, S. S. M. A. (2024). IMPLEMENTASI ABSENSI ELEKTRONIK DALAM MEMBENTUK BUDAYA KERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL.
- Ondi, A., Suryani, H., Priatna, D. K., & Yulianti, M. L. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Non Asn Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 1(1). <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v1i1>
- Sartika Cendikia, & Praningtyas, E. R. V. (2024). Penerapan E-absensi dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara di SDN 163098 Kota Tebing Tinggi.
- HUMANIS: Human Resources Management and Business Journal, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.33830/humanis.v1i1.7341>